

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh arbovirus dan ditularkan melalui dua spesies nyamuk, yaitu *Aedes albopictus* dan *Aedes aegypti*. Kedua jenis nyamuk ini menjadi faktor utama penyebaran penyakit di banyak negara, terutama di wilayah beriklim hangat (Ismah, Purnama, Wulandari, Sazkiah, & Ashar, 2021). Kedua jenis nyamuk ini ada pada hampir seluruh pelosok Indonesia, terkecuali pada kawasan dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut (Kristanti & Damayanti, 2021).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat menyerang semua kelompok usia. Penyakit ini lebih banyak ditemukan di wilayah beriklim tropis maupun subtropis, dengan pola kejadian yang cenderung musiman. Kasus DBD sering kali berkaitan dengan kurangnya peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan habitat nyamuk. Faktor risiko utama DBD adalah kelalaian dalam pelaksanaan pengendalian sarang nyamuk, yang menyebabkan tingginya angka prevalensi penyakit ini (Kularatne & Dalugama, 2022).

Insiden demam berdarah telah meningkat secara drastis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir, dengan kasus yang dilaporkan ke

WHO meningkat dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Sebagian besar kasus tidak bergejala atau ringan dan dapat ditangani sendiri, sehingga jumlah kasus demam berdarah yang sebenarnya tidak dilaporkan. Banyak kasus juga salah didiagnosis sebagai penyakit demam lainnya. Jumlah kasus demam berdarah tertinggi yang dilaporkan terjadi pada tahun 2023. Wilayah Amerika menurut WHO melaporkan 4,5 juta kasus, dengan 2.300 kematian. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan di Asia : Bangladesh (321.000), Malaysia (111.400), Thailand (150.000), dan Vietnam (369.000) (Organizacion Mundial de la Salud, 2021).

Jumlah penderita DBD di Indonesia sendiri mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2015 jumlah penderita DBD terjangkit sebanyak 129.650, pada tahun 2016 jumlahnya menurun menjadi 204.171, dan pada tahun 2017 dan 2018 jumlahnya menurun, yaitu pada tahun 2017 jumlah penderita DBD sebesar 68.407 dan pada tahun 2018 jumlahnya menurun menjadi 65.602. Terakhir, kita kembali pada angka yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2019 yaitu sebanyak 138.127 dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 103.509 . Hingga akhir tahun 2022, terdapat 143.000 kasus DBD di Indonesia, dengan jumlah kasus terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2022).

Terdapat lima kabupaten/kota dengan jumlah kasus DBD tertinggi, yaitu Bandung, Depok, Tangerang, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Sementara itu, terdapat lima kabupaten/kota dengan jumlah kasus dengan

Incidence Rate (IR) tertinggi, yaitu Kendari, Gianyar, Kutai Barat, Klongkong, dan Tomohon. Kasus kematian DBD terbanyak pada 2024 terjadi di lima kabupaten/kota, yaitu Bandung, Klaten, Subang, Kendal, dan Jepara. Sedangkan *Case Fatality Rate* (CFR) tertinggi terdapat di lima kabupaten/kota yaitu Tidore Kepulauan, Purworejo, Mandailing, Barru, dan Surakarta (Kemenkes 2024).

Jumlah kasus DBD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6.157 kasus dengan angka insiden (IR) 17,86 per 100.000 penduduk. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 48,3% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 12.746 kasus dengan IR 33,68 per 100.000 penduduk. Jumlah kematian akibat DBD pada tahun 2023 sebanyak 144 kasus dengan case fatality rate (CFR) sebesar 2,2%. Secara jumlah absolut, angka kematian ini menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 260 kasus. Meski demikian, angka kematian (CFR) pada tahun 2023 sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (CFR 2,08%) (Halim & Rifal, 2024).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2024, kasus DBD mencapai 1.246 kasus, yang terdiri dari Demam Berdarah Dengue 1.213 kasus dan Dengue Shock Syndrome (DSS) 33 kasus, dengan jumlah kematian DBD sebanyak 19 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2024). Berdasarkan data yang di peroleh dari Pukesmas Tawangharjo pada tahun 2024, kasus DBD mencapai 215 kasus.

Tingginya angka kasus DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti lingkungan yang masih mendukung terjadinya tempat perindukan nyamuk *Aedes*, serta pemahaman masyarakat yang belum optimal terkait pentingnya pelaksanaan 3M Plus (menguras, menutup, dan mengubur) untuk pemberantasan sarang nyamuk. Faktor risiko lainnya mencakup perluasan wilayah endemik akibat perubahan atau manipulasi lingkungan yang disebabkan oleh urbanisasi maupun pembangunan permukiman baru, serta tingginya mobilitas penduduk. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu hal yang berperan dalam meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat DBD (Rojali & Amalia, 2020).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberantasan sarang nyamuk sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan mereka dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam membasmi sarang nyamuk. Di samping itu, sosialisasi kepada masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan. Jika upaya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait disebarluaskan secara merata, maka pengetahuan masyarakat mengenai pemberantasan sarang nyamuk akan semakin meningkat (Espiana, 2020).

Sampai saat ini DBD masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat selain ketidaktahuan tentang bahaya penyakit DBD itu sendiri dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Ketidaktahuan

masyarakat yaitu kurangnya perhatian pemerintah dalam mensosialisasikan tentang bahaya DBD sehingga masyarakat kurang memahami lebih jauh. Karena penyakit DBD ini tidak bisa dianggap sebelah mata karena sudah banyak menelan korban. Dampak sosial yang terjadi yaitu menimbulkan kepanikan di masyarakat. Dampak ekonomi yang langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan sakit (Dina, 2019).

Pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai pentingnya pengetahuan tentang DBD. Perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan intensi. Upaya penyampaian informasi pemilihan media sangat penting dan perlu diperhatikan karena pemilihan dan penyampaian yang benar akan memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan intensi (Luthvatin, N., Zulkarnain, E., Istiaji & Rokhmah., D., 2012) dalam (Mufidah et al., 2024).

Pengetahuan yang didapat dan diperoleh seseorang atau sasaran pendidikan dari proses pembelajaran dengan berbagai macam alat bantu pendidikan atau media. Media yang digunakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan, akan mempengaruhi dan memberikan pemahaman kelompok sasaran masyarakat (Mufidah et al., 2024). Pengetahuan masyarakat tentang Demam berdarah Dengue dapat dipengaruhi oleh

banyak faktor. Salah satunya ialah informasi dari media cetak maupun elektronik. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan demam berdarah dengue dan kesadaran masyarakat yang baik untuk berpartisipasi dalam bentuk perilaku. (Sunaryanti & Iswahyuni, 2020).

Banyak media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, salah satunya adalah dengan menggunakan media *pop up book*. *Pop Up book* merupakan media berbentuk buku tiga dimensi yang saat dibuka akan menampilkan bagian dalam yang terbuka dan memberikan kesan nyata (Mustika, 2020). *Media pop up book* dapat mengembangkan kreatifitas dan memudahkan peserta didik menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik. Selain itu, *Ppop Up book* juga memunculkan keinginan untuk membaca. *Pop up book* memiliki daya tarik tersendiri untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut okamura & igarashi, *pop up* adalah selembur kertas yang dilipat dan struktur tiga dimensi akan muncul ketika dibuka (Nurhanifah, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) dengan judul “Pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue (dbd) di desa jombor sukoharjo” Di peroleh hasil penelitian terdapat peningkatan skor pengetahuan dan kemampuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media booklet. Peneliti menggunakan

desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *pre and post without control*. Dengan sampel 60 responden.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kaswulandari et al., 2024) dengan judul “Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue” di peroleh hasil penelitian memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu 93,75%. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi yaitu 67.02 dan setelah dilakukan edukasi 86.21 dengan selisih rata-rata yaitu 19,18.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo, peneliti melakukan metode studi pendahuluan menggunakan metode wawancara dengan responden. Peneliti melakukan wawancara 10 masyarakat yang tinggal di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Demam Berdarah Dengue. Didapatkan hasil 3 orang terkena DBD pada tahun 2024 di Kecamatan Tawangharjo. Dan diperoleh hasil 2 responden lainnya kurang mengetahui mengenai penyakit DBD beserta bagaimana pencegahan dari DBD, dan 2 lainnya mengetahui tanda dan gejala DBD seperti demam tinggi dan bintik merah tetapi tidak tau cara pencegahan DBD dan 3 responden lainnya mampu mengetahui penyakit DBD dan mampu menyebutkan 3 metode pencegahan DBD (menguras, menutup, dan mengubur). Pada saat wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait seperti apa penyakit dari DBD, seperti apa tanda

dan gejala dari DBD, nyamuk apa yang menyebabkan penyakit DBD, dan perilaku pencegahan pada DBD.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Pop-Up Book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo sebelum di berikan pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo setelah di berikan pendidikan kesehatan.

- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di wilayah UPTD Puskesmas Tawangharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan, terutama mengenai pemanfaatan media *Pop-Up Book* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang demam berdarah dengue.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan Skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Penjelasan (Konsep Pengambilan Data)
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi tentang konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data, dan etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti.

F. Penelitian Terkait

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

1. Penelitian oleh (Nur Pratiwi Putri, 2021) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Jombor Sukoharjo” menunjukkan hasil dengan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Jombor Sukoharjo.
2. Penelitian oleh (Kaswulandari et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh edukasi melalui media leaflet tentang 3M plus terhadap pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental* dan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 48 santriwati Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner guna menilai tingkat pengetahuan responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0,02, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang 3M Plus terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan Demam Berdarah Dengue di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

3. Penelitian oleh (Nurramdhani et al., 2022) yang “Berjudul Pengaruh Penyuluhan DBD Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing Jakarta Utara” Metode yang dipakai adalah quasi experiment design dengan pendekatan pre-post test. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kampung Kesepatan berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis bivariat nilai p adalah 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan DBD dengan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.